

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka kualitas nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna. (Rusn, 2009)

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual meliputi pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif masyarakat.

Sejalan dengan pengertian yang telah dipaparkan perlu adanya pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. (Arifin, 2009)

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan misi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan agama Islam juga berperan sangat penting untuk memberikan perubahan pada manusia karena ajaran pendidikan Islam menekankan pada aspek kepentingan dunia dan akherat. Selain itu pendidikan Islam dengan segala ikhtiarnya senantiasa berpegang pada pola pengembangan hidup manusia yang berorientasi kepada potensi keimanan dan ilmu pengetahuan yang saling memperkuat dalam

hidup pribadi manusia muslim. Islam juga mengajarkan konsep pendidikan sepanjang hayat dan bersifat menyeluruh. Sehingga program pendidikan agama Islam harus diimplementasikan bagi semua lapisan masyarakat termasuk bagi siswa muslim yang bersekolah di sekolah non muslim.

Sehingga di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Islam sebagai agama *Rahmah li al-'alamin*, tentunya mempunyai konsep-konsep atau ajaran-ajaran yang bersifat manusiawi dan universal, yang dapat menyelamatkan manusia dan alam semesta dari kehancuran-Nya. Karena itu Islam harus bisa menawarkan nilai, norma, dan aturan hidup yang diharapkan dapat memberikan alternatif atau cara terhadap keadaan problematis.

Keberhasilan pencapaian tujuan atau hasil (output) pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Kualitas merupakan suatu kata di dalam kehidupan modern. Pendidikan tidak dapat terlepas dari ungkapan berkualitas. (Tilaar, 2006) Kualitas pendidikan adalah sebuah evaluasi tinggi yang sesuai untuk proses edukatif, yang telah menunjukkan bahwa melalui proses, pengembangan pendidikan siswa telah ditingkatkan tidak hanya yang telah mereka capai tujuan tertentu yang telah ditetapkan untuk pelajaran, namun dalam melakukannya mereka juga telah memenuhi tujuan pendidikan umum, kemampuan untuk berpartisipasi dalam wacana beralasan,

kritik evaluasi diri, dan datangnya kesadaran akan kemungkinan akhir dari sebuah pikiran dan tindakan. (Wibawa, 2017)

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peranan penting dalam rangka mengembangkan potensi setiap siswanya, lebih tepatnya pendidikan agama Islam dapat dijadikan pondasi spiritual siswa dalam membentuk akhlak mulia, kemampuan dalam mengendalikan diri, memiliki kepribadian pada setiap aspek kecerdasan dan terampil secara individual maupun sosial.

Keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah akan berdampak pada perilaku keberagamaan. Pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku beragama siswa dalam menerapkan rukun iman, rukun islam, akhlak dan aqidah, serta moral siswa yang nantinya akan dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk itu diperlukan kerjasama antara lingkungan pendidikan keluarga, sebagai lingkungan pendidikan awal dengan lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua dan lingkungan masyarakat yang ketiga. Kerjasama antara ketiganya dapat menghasilkan perilaku beragama yang berkualitas, berakhlak, dan bermoral serta beraqidah.

Dengan keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah akan berdampak pada perilaku keberagamaan yang melahirkan suatu kualitas pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan output (hasil) yang berkualitas, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik atau gagal sama sekali apabila proses pembelajaran tidak berkualitas. Dengan demikian, proses pendidikan agama

Islam yang berkualitas harus diperhatikan dan diupayakan oleh setiap sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Dalam proses pendidikan agama Islam yang berkualitas terlibat berbagai unsur yang mencakup ke dalam Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Pendidikan Nasional meliputi diantaranya Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. (Tilaar, 2006)

Berdasarkan Permendiknas No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar bagi peserta didik, kurikulum tingkat satuan pendidikan serta kalender pendidikan.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa cakupan untuk kelompok mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti adalah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Kemudian beban belajar Pendidikan Agama Islam oleh peserta didik dalam setiap minggunya ada 3 jam pembelajaran dengan 1 jam pembelajaran adalah 45 menit. Dengan penambahan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan misalnya pada

kegiatan sebelum pembelajaran tadarus Al-Qur'an atau membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Dan yang terakhir dalam standar proses adalah kalender pendidikan yang memuat lama waktu belajar efektif.

Berdasarkan Permendiknas No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam perencanaan proses pembelajaran terdapat Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang meliputi strategi, metode, serta teknik pembelajaran. Sedangkan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat kriteria minimal proses pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya rombongan belajar, beban kerja guru, buku pelajaran, pengelolaan kelas serta penyampaian silabus. Kemudian penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai tes baik lisan maupun tertulis. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan Permendiknas No 66 Tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perancangan penilaian ada pada pembuatan RPP. Teknik penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik baik tugas kelompok maupun tugas individu.

Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah yang secara khusus mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya, pada sekolah umum materi PAI memiliki alokasi waktu yang singkat dan dituntut menyampaikan materi agama Islam lebih umum serta ringkas ditambah lagi dengan sekolah yang berbasis bukan pada agama Islam. Sehingga kualitas pembelajaran PAI di sekolah beryayasan bukan Islam juga patut dikaji lebih mendalam.

SMA Yos Sudarso Cilacap merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Yayasan yang berbasis agama Katholik. Terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No.54 Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah ini telah menjalankan peran dan fungsinya yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran termasuk pembelajaran PAI yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional yang wajib diajarkan bagi siswa yang beragama Islam. Kegiatan pembelajaran PAI di sekolah ini dilaksanakan dengan alokasi 3 jam pelajaran setiap minggunya.

Menurut keterangan Guru PAI SMA Yos Sudarso Cilacap Amir Subechi, S.Ag, sekolah telah memberikan dan melaksanakan layanan pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa muslim sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan umum menyangkut kurikulum dan sebagainya. Hasil yang dicapai relatif baik. Namun berdasarkan observasi penulis kurangnya penerapan metode dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kurangnya standar proses yang mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP.”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami serta menelaah apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memaparkan dan memberikan batasan-batasan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang beberapa istilah dari judul proposal ini yaitu “Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP.”

### **1. Kualitas Pendidikan Agama Islam**

- a. Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya suatu pengelolaan.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Hawi, 2013)

Jadi yang dimaksud kualitas pendidikan agama Islam adalah tingkat baik dan buruknya pengelolaan pembelajaran agama Islam di sekolah. Kualitas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kualitas pengelolaan pembelajaran PAI yang di dalamnya berisi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan Standar Pendidikan Nasional (Permendikbud No 32 Tahun 2013) sebagai tolak ukur yang meliputi Standar Isi (Permendikbud Nomor 64 tahun 2013), Standar Proses

(Permendikbud Nomor 65 tahun 2013), dan Standar Penilaian (Permendikbud Nomor 66 tahun 2013).

## **2. Siswa Muslim**

- a. Siswa adalah murid, terutama pada tingkat pelajar.
- b. Muslim adalah orang yang menganut agama Islam, atau orang muslim.

Jadi yang dimaksud siswa muslim adalah murid, terutama pada tingkat pelajar yang beragama Islam. Jumlah seluruh siswa di sekolah SMA Yos Sudarso Cilacap berjumlah 273 siswa dengan jumlah siswa muslim sebanyak 89 siswa.

## **3. SMA YOS SUDARSO CILACAP**

SMA YOS SUDARSO CILACAP adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas di Jl. Jendral Ahmad Yani No.54 Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap Selatan yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sosial Bina Sejahtera yang merupakan lembaga pendidikan non muslim di Kecamatan Cilacap Selatan. Penulis memilih sekolah tersebut untuk penelitian dikarenakan SMA YOS SUDARSO CILACAP merupakan sekolah beryayasan non muslim dengan akreditasi A dan jumlah siswa muslim yang bersekolah di sekolah tersebut relatif banyak yakni sebanyak 89 siswa dari jumlah seluruh siswa 273 siswa.

Dari berbagai definisi yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam skripsi ini maka secara garis besar pengertian tentang “Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP” adalah suatu kegiatan penelitian yang mencoba mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah beryayasan bukan Islam namun banyak siswa muslim yang bersekolah di dalamnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas pendidikan agama Islam siswa muslim di SMA YOS SUDARSO CILACAP.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam melaksanakan pendidikan agama diantara berbagai agama yang ada dalam satu sekolah dan hidup berdampingan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan pengambilan keputusan dalam melakukan pendidikan agama yang heterogen.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian yang akan dilakukan ini mampu memberikan kontribusi pemikiran maupun tindakan terkait dengan kualitas pendidikan agama Islam yang mana di sekolah tersebut tidak hanya satu agama melainkan berbagai macam agama. Sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembelajaran di sekolah yang seluruh siswanya menganut agama yang heterogen.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar meliputi tiga bagian yang terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bab yaitu:

### 1. Bagian awal

Bagian ini memuat tentang bagian awal yang terdiri dari beberapa bagian yaitu cover/halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian utama (isi)

3. Bagian isi terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I  
Pendahuluan : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II  
Kajian Teori : Mengulas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus SMA YOS SUDARSO CILACAP)

Bab III  
Metode Penelitian : Memuat sub bab jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, Waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV  
Penyajian dan Pembahasan : Memuat penyajian data dan pembahasan. Bagian ini berisi deskripsi Data dan Analisisnya, dalam hal ini kaitannya dengan Kualitas Pendidikan Agama Islam Siswa Muslim di Sekolah

Non Muslim (Studi Kasus SMA YOS SUDARSO CILACAP).

**BAB V**  
**Penutup**

: Berisi kesimpulan, Saran- saran, dan Kata penutup. Bagian akhir, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran serta Daftar Riwayat Hidup.